

STUDI LITERATUR MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SD

Alifia Putri Hendriyani¹, Intan Dwi Ratnasari², Nuru Aini Fauzia Dimas Astrini³, Rina Verdianti⁴, Yustika Marhabani⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email: alifiaaptrh@gmail.com¹, intandwiratnasari2@gmail.com², fauziaastrini1@gmail.com³, rinaverdi02@gmail.com⁴, yustikaa020199@gmail.com⁵

Abstrak

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan dari artikel review ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada peningkatan hasil belajar siswa di SD berdasarkan penelitian terdahulu, sehingga dapat mengetahui seberapa besar peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa SD yang dapat memberikan dampak positif setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci: model *Problem Based Learning*; hasil belajar

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran (Sanjaya, 2011). Sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Di dalam proses pembelajaran di kelas, guru memegang peranan yang paling vital dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar (Zain, 2010).

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk melangsungkan proses belajar. Mengajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar (Setiawan & Iasha, 2020). Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar di kelas (Sardiman, 2009).

Kunci dalam pembelajaran adalah pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan

syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018). Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010). Lebih lanjut, menurut Suprijono (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, 2018). Sebagai pendidik guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena didalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman, 2010). Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, penulis mengambil judul “Studi Literatur Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD”.

Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari (Rusman, 2010:229). Lebih lanjut Stepien (dalam Ngalimun, 2013: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sedangkan DIRJEN DIKTI (dalam hand out Cholisin: 2006) memberikan pengertian bahwa Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar

melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Setiap model pembelajaran tentu saja memiliki kelebihan serta kekurangan, begitu juga model pembelajaran PBL. Menurut Sanjaya (2006: 220) model pembelajaran PBL memiliki beberapa keunggulan yakni (a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran. (b) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka. (c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar. (e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu. (f) Pemecahan masalah dianggap menyenangkan dan lebih digemari siswa. (g) Pemecahan masalah memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Sedangkan kelemahan dari Model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut: (a) Persiapan pembelajaran yaitu mengenai alat dan konsep yang kompleks. (b) Sulitnya mencari Problem yang relevan. (c) Konsumsi waktu.

Adapun langkah-langkah atau tahapan pembelajaran berbasis PBL menurut Mohammad Nur (dalam Rusmono, 2014:81) adalah sebagai berikut: Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah, Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Efektivitas Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar

PBL merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sutriyani dan Herwin Widyatmoko, yang menggunakan model PBL dengan media lagu rumus matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa (1) Dengan menggunakan media pembelajaran lagu rumus matematika motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan media lagu rumus matematika. Rata-rata motivasi belajar saat sebelum menggunakan lagu rumus matematika adalah 65,3. Sedangkan rata-rata setelah menggunakan model PBL dengan media lagu rumus matematika menjadi 80,3. Sehingga peningkatannya adalah 15; (2) Penggunaan media lagu rumus matematika menggunakan menggunakan model PBL efektif meningkatkan hasil pembelajaran dibanding model konvensional, setelah dilakukan uji independent sample t test $T_{hitung} 3,469 > T_{tabel} 2,145$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran

matematika materi volume bangun ruang pada Siswa Kelas V SD 1 Tegalsambi Tahun Pelajaran 2019/2020 (Sutriyani, 2020).

Firman ddk, juga melakukan penelitian efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan PBL dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 113 Pekanbaru, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan bagi peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan PBL dengan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 2,984 besar dari t_{tabel} 1,674 sehingga H_1 diterima. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan bagi peserta didik yang bermotivasi tinggi diajar menggunakan pendekatan PBL dengan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan diperoleh dilihat nilai t_{hitung} adalah 0,803 kecil dari t_{tabel} 1,674 sehingga H_0 diterima. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan bagi peserta didik yang bermotivasi rendah diajar menggunakan pendekatan PBL dengan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan diperoleh uji-u nilai Z_{hitung} adalah -3,565 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima (Firman, 2018).

Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Fitriani ddk dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPA pada materi Perubahan Cuaca pada siswa kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020 yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang lebih meningkat (Fitriani, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ardina Chandra Dewi dan Desi Wulandari dapat diketahui bahwa Model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi Siklus Air siswa kelas V SDN Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hal ini berdasarkan uji *t-test* yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,367 > 1,99$) artinya hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini didukung hasil uji *n-gain* kelas eksperimen sebesar (0,436) dengan kategori sedang, dan hasil uji *n-gain* kelas kontrol sebesar (0,209) dengan kategori rendah (Dewi, 2019).

Menurut Mariya, berdasarkan hasil penelitiannya dengan menerapkan model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya. (Mariya, 2019).

KESIMPULAN

Model pembelajaran PBL berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa SD yang dapat memberikan dampak positif setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Cholisin. (2006). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran*. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.

- Dewi, A., Desi, W. (2019). *Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA*. Joyful Learning Journal. Vol 8 (1) 6-11.
- Firman, dkk. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 113 Pekanbaru*. INA-Rxiv.
- Fitriani, Sinta, dkk. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III Pada Materi Perubahan Cuaca Di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol 2 halaman 44-52.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Sinaboi*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5 (1), 1-12.
- Karimanto K. N. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 001*. Journal Online Mahasiswa (JOM) Bidang keguruan dan ilmu pendidikan, 5 (1), 1-12.
- Mariya. (2019). *Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). Vol 3 (6).
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riswati, R. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 001*. Journal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 5 (1), 1-12.
- Rusman. (2010). *Model-model Membelajarkan Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Graha Grafindo Persada.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media.
- _____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Sutriyani, Wulan, dan Herwin Widyatmoko. (2020). *Efektivitas Model PBL (Problem Based Learning) Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Nusantara. Vol. 2 (2) 220-230.
- Zain, D., Djamarah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.